

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen Dana Bank

Manajemen dana bank adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan penggunaan dana bank. Tujuan utama dari manajemen dana bank adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, serta untuk memaksimalkan keuangan bank dengan tetap menjaga tingkat risiko yang dapat diterima. Manajemen dana bank yang efektif sangat penting bagi kelangsungan dan kesehatan bank. Dengan manajemen bank yang baik, bank dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah dan pihak lain, serta dapat mencapai keuntungan yang optimal. (Lubis, 2017)

Manajemen likuiditas adalah proses penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memastikan ketersediaan dana, menghindari masalah keuangan, dan menjaga keseimbangan keuangan. (Lubis, 2017)

2.1.2 Likuiditas

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi. Bank yang mampu

memenuhi segala kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu berarti bank tersebut dalam keadaan illikuid. Rasio likuiditas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa di dapatkan mengenai kompetensi keuangan sebuah bank saat ini dan kemampuan bank untuk tetap kompeten jika terjadi masalah.

Likuiditas di sebuah bank sangat penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya atau utang yang jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan kesan positif kepada investor, karena dianggap sebagai indikasi kesehatan finansial perusahaan dan risiko kerugian yang kecil.

2.1.2.1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Jika dilihat dari fungsi kegiatan utamanya, baik bank umum syariah maupun bank konvensional adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Pemberian kredit / pembiayaan dari bank umum syariah kepada masyarakat dapat diukur dengan Financing to deposit ratio (FDR). Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan) namun dikenal dengan istilah pembiayaan atau *financing*.

Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan oleh bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan Financing to deposit ratio (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Menurut kasmir (2015) FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank tersebut semakin baik yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini maka artinya bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Akan tetapi, semakin tinggi rasio ini juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit / pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Bank syariah umumnya mempertahankan FDR dalam kisaran 78%–92% untuk memastikan keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan likuiditas. Jika FDR melebihi 110%, bank dianggap berisiko tinggi karena jumlah pembiayaan yang disalurkan terlalu besar dibandingkan dengan dana yang tersedia. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Adapun rumus untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{DPK}}$$

(Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

- a) Pembiayaan adalah pembiayaan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
- b) Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.
- c) DPK mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank).

2.1.2.2 *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*

Likuiditas Coverage Ratio (LCR) diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 19 Tahun 2024 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 tentang kewajiban pemenuhan resiko kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi bank umum. LCR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam kondisi tekanan keuangan. Rasio ini membandingkan antara aset likuid berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Assets/HQLA*) dengan total arus kas keluar bersih (*Cash Outflow*) selama 30 hari ke depan dalam scenario stress (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Standar ini sejalan dengan kerangka Basel III dan bertujuan memperkuat ketahanan sistem perbankan Indonesia. Standar LCR Menurut OJK:

$LCR \geq 100\%$ Artinya, aset likuid berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Assets / HQLA*) harus setidaknya sama dengan atau lebih besar dari total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama periode stres 30 hari ke depan. POJK 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK 42/POJK.03/2015.

LCR bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup asset likuid yang berkualitas tinggi untuk menutupi kebutuhan kas keluar dalam periode waktu tertentu, sehingga bank dapat tetap beroperasi dan memenuhi kewajibannya meskipun terjadi tekanan keuangan. LCR merupakan indikator penting untuk mengukur kesehatan dan stabilitas bank, dengan memenuhi persyaratan LCR bank dapat memastikan bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup untuk menghadapi tekanan keuangan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Adapun rumus untuk menghitung *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Liquidity Coverage Ratio (LCR)} = \frac{\text{Aset Likuid Berkualitas Tinggi}}{\text{Arus Kas keluar bersih}} \times 100\%$$

(Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

- a) Aset likuiditas berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Assets/HQLA*)
- b) Arus Kas keluar Bersih (*Net Cash Outflow*)

2.1.2.3 Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) adalah rasio yang mengukur ketahanan pendanaan bank dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Rasio ini diperkenalkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 50/POJK.03/2017 tentang kewajiban pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi bank umum (OJK, 2022).

Net Steble Funding Ratio (NSFR) bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki sumber pendanaan yang stabil dan cukup untuk mendukung asset

dan kewajiban jangka panjangnya, dengan demikian pendanaan yang stabil bank diharapkan dapat mengurangi risiko likuiditas dan operasional, serta berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. NSFR dihitung dengan membandingkan antara *Available Stable Funding* (ASF) atau pendanaan stabil yang tersedia dengan *required stable Funding* (RSF) atau pendanaan stabil yang dibutuhkan.(OJK, 2022).

Berdasarkan POJK Nomor 50/POJK.03/2017 dan diperbarui melalui POJK Nomor 20 Tahun 2024, NSFR didefinisikan sebagai: “Perbandingan antara jumlah pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*/ASF) dengan jumlah pendanaan stabil yang dibutuhkan (*Required Stable Funding*/RSF).” Standar minimum NSFR yang ditetapkan oleh OJK :

$NSFR \geq 100\%$ yang berarti bank harus memiliki pendanaan stabil yang cukup untuk mendanai aset dan kegiatan operasionalnya dalam jangka panjang. POJK 20 Tahun 2024.

Adapun rumus dari *Net stable funding ratio* (NSFR) adalah sebagai berikut:

$$Net\ Stable\ Funding\ Ratio\ (NSFR) = \frac{Pendanaan\ Stabil\ yang\ tersedia}{Pendanaan\ stabil\ yang\ dibutuhkan} \times 100\%$$

(OJK, 2022)

- a) Pendanaan Stabil yang tersedia (*Available Stable funding*/ASF)
- b) Pendanaan Stabil yang dibutuhkan (*Required Stable Funding*/RSF)

2.2 Pendekatan Masalah

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di sektor perbankan Syariah. Setelah penggabungan tiga bank syariah milik negara pada tahun 2020, BSI menjadi bank syariah terbesar di Indonesia. Perubahan besar dalam struktur organisasi dan strategi operasi ini membuat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan BSI, khususnya melalui analisis laporan keuangan.

Bank memiliki kewajiban yang sangat penting dalam menjaga likuiditas untuk memastikan kelancaran operasional dan stabilitas sistem keuangan. Likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank harus menjaga rasio likuiditas yang memadai dengan menyimpan asset likuid yang cukup. Dengan menjaga likuiditas yang sehat bank tidak hanya melindungi kepentingan nasabahnya, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan nasional. Likuiditas adalah rasio atau ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas adalah rasio akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktifitas, dan kondisi keuangan bank. Likuiditas bank dapat diukur melalui beberapa rasio penting yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*.

Melalui analisis yang mendalam, *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* mengalami penurunan setiap tahunnya, analisis mendalam terhadap *Liquidity Coverage Ratio*

(LCR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan adanya penurunan setiap tahunnya, yang dapat mencerminkan meningkatnya tekanan likuiditas dalam operasional perbankan. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan pembiayaan yang lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan dana likuid, perubahan dalam komposisi aset likuid berkualitas tinggi (HQLA), atau kebijakan strategis bank dalam mengelola likuiditasnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.3 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Fitria, 2020, Bank BRI Syariah	Di dalam metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif	Di dalam metode penelitian ini meneliti tentang analisis rasio likuiditas	Di dalam penelitian ini membahas tentang pentingnya rasio likuiditas disebuah bank	Analisis rasio likuiditas, profitabilitas, pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Fakultas ekonomi
2.	Chajar, 2022, Bank Syariah Indonesia dan Malaysia	Di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode kualitatif	Di dalam metode penelitian ini meneliti tentang likuiditas di sebuah bank Malaysia	Di dalam penelitian ini membahas tentang pentingnya likuiditas disebuah bank syariah Malaysia tahun 2010 2019	Pasar dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Periode 2010-2019. Chajar, 2022

3.	Rumario, 2017, Pada Bank Syariah	Di dalam penelitian ini sama- sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Di dalam penelitian ini membahas tentang Fdr, Roa dan Roe.	Di dalam penelitian ini FDR sangat penting untuk meningkatkan likuiditas dan untuk memenuhi kewajiban jangka Panjang dari sebuah bank.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko Likuiditas di Bank Syariah Indonesia. Rumarino, 2017
4.	Prasetyowati (2020)	Faktor-faktor kompetisi secara keseluruhan mendukung derajat perilaku kompetisi industri bank syariah	Penelitian ini lebih menegaskan arah kolusif atau efisien perbankan syariah, selain membentuk model.	Di dalam penelitian ini membahas tentang efisiensi likuiditas di bank syariah.	Kekuatan Pasar dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Periode 2010-2019. Chajar, 2022
5.	Hening (2020)	Di dalam penelitian ini sama- sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Di dalam penelitian ini membahas tentang current ratio, quick ratio, dan cash ratio.	Di dalam penelitian ini membahas tentang likuiditas di bank.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016
6.	Nurul (2022)	Penelitian ini sama- sama mengambil data dari laporan keuangan	Di dalam penelitian ini membahas tentang perusahaan atau bank yang terdaftar di	Di dalam penelitian ini membahas tentang likuiditas yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019	Jurnal Manajemen dan akuntansi : Volume.2 No.4 2022

			BEI		
7.	Jenny (2021)	Di dalam penelitian ini sama membahas tentang pengaruh likuiditas terhadap sebuah bank	Di dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas sebuah perusahaan	Penelitian ini untuk mengetahui likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang baik	Jurnal Akuntansi dan Keuangan : Volume.5 2021
8.	Riyanah (2023)	Sama sama menganalisis tentang rasio likuiditas secara keseluruhan	Di dalam penelitian ini lebih berfokus seberapa pengaruh pasca covid terhadap likuiditas bank Syariah	Penelitian ini mengetahui pengaruh corona terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan rasio Likuiditas	Jurnal Akuntansi dan Keuangan : Volume.10,No.1 (2023)
9.	Ni Kadek (2023)	Menganalisis rasio Likuiditas di Bank Syariah Indonesia	Di dalam penelitian ini menganalisis rasio likuiditas sebelum dan sesudah Bank Syariah di merger	Hasil Penelitian menunjukan bahwa merger Bank Syariah Indonesia belum sepenuhnya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan karena manfaat merger belum mampu ditinjau pada periode dekat ataupun periode singkat	Jurnal Manajemen : Volume.12, No.10 (2023)
10.	Fatatul Avitah (2024)	Sama-sama membahas	Di dalam penelitian ini membahas	Pengaruh total asset , likuiditas dan kualitas asset	Jurnal Akuntansi Islam : Volume.10

		tentang FDR di Bank Syariah Indonesia	FDR dan NPR yang mempengar uhi terhadap ROA	terhadap Profitabilitas	(2024)
--	--	---	---	----------------------------	--------